

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa mencakup rentang usia 10-19 tahun yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, yang mempengaruhi perkembangan identitas dan interaksi sosial individu. Selama tahap ini, remaja mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, termasuk perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi citra diri dan kepercayaan diri mereka (WHO, 2022). Selain itu, remaja juga mengalami perubahan psikologis, seperti peningkatan kemampuan berpikir abstrak dan fase pencarian identitas diri, yang sering kali membuat mereka meragukan nilai-nilai yang diterima selama masa kanak-kanak (Hadiningrum, 2024).

Remaja juga cenderung mengalami ketidakstabilan emosi dan lebih terpengaruh oleh teman sebaya dibanding keluarga. Hal ini menyebabkan norma dan perilaku mereka banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, yang dapat berdampak pada munculnya perilaku berisiko, termasuk seks bebas. Perilaku ini meningkatkan potensi terjadinya kehamilan dini serta risiko penyakit menular seksual, yang memerlukan perhatian dan pendekatan edukatif khusus (Rosyida, 2024).

Secara internasional, sekitar 16 juta remaja perempuan melahirkan setiap tahun, dan jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 19 juta pada tahun 2035 (Media Indonesia, 2022). Pada tahun 2021, tercatat sekitar 650 juta kasus perkawinan anak di seluruh dunia, yang meningkatkan risiko kehamilan di usia

muda (WHO, 2024). Angka kehamilan dini di Indonesia masih cukup tinggi, khususnya pada remaja putri usia 15 -19 tahun. Pada tahun 2022, tercatat 33 kelahiran per 1000 perempuan (The World Bank, 2022), meningkat dari 26,64 pada tahun 2021 (Kompas 2023). Sekitar 58,8% perempuan usia 10–19 tahun pernah mengalami kehamilan, dan 25,2% sedang hamil. Tingginya angka ini turut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat pernikahan anak tertinggi kedua di ASEAN (Media Indonesia, 2022).

Kasus kehamilan di Bali, Badan Statistik Provinsi Bali mencatat bahwa 21,3% wanita mengalami kehamilan di bawah usia 20 tahun pada tahun 2023. Kabupaten Badung, khususnya wilayah Kuta Utara, kasus kehamilan remaja tertinggi mencapai 25%, dengan peningkatan dari 39 kasus pada tahun 2022 menjadi 51 kasus pada tahun 2024. Selain itu, proporsi remaja yang melahirkan anak pertama di bawah usia 20 tahun meningkat dari 9% menjadi 10,2% antara tahun 2022-2023 (BPS, 2023).

Kehamilan di usia remaja meningkatkan risiko komplikasi medis serius seperti persalinan macet, prematur, keguguran, anemia, serta berbagai kondisi berbahaya lainnya seperti fistula obstetri, preeklamsia, dan infeksi (Erika Cahyani Putri Dewi et al. 2021). Selain dampak kesehatan, kehamilan dini juga memicu konsekuensi sosial seperti putus sekolah, stigmatisasi, penurunan status sosial, serta penolakan dan kekerasan dari lingkungan sekitar. Situasi ini mencerminkan ketimpangan gender, di mana perempuan remaja kerap disalahkan atas kehamilan, meskipun hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama (Kotoh et al. 2022).

Upaya mengatasi kehamilan dini pada remaja, pemerintah mengatur isu kesehatan reproduksi melalui Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014. Pasal 11 menegaskan hak remaja dalam mengakses informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi, sementara pasal 12 menekankan tanggung jawab pemerintah dalam menyediakan layanan yang berkualitas. Salah satu program yang diinisiasi adalah Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta membentuk persepsi positif remaja mengenai pentingnya kesehatan reproduksi. Program ini juga ditujukan untuk mencegah kehamilan dini, perkawinan anak, kekerasan sosial, dan HIV/AIDS (Ratu et al. 2020).

Pada era pendidikan yang modern, penggunaan teknologi dalam media pembelajaran semakin menjadi perhatian, media pembelajaran yang inovatif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi dan minat belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al. (2024), dengan nilai $p= 0,000$ menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2023), menunjukkan hasil $p= 0,000$ yang menunjukkan pengaruh positif media *wordwall* terhadap minat belajar sejarah siswa.

Penggunaan media edukatif yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap isu kesehatan, khususnya risiko kehamilan dini. *Wordwall match up* sebagai media digital interaktif dinilai unggul karena tampilannya menarik, mudah diakses, fleksibel, dan mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga

mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan daya ingat. Penelitian yang dilakukan oleh Akhiryani et al. (2023), menunjukkan bahwa penggunaan *wordwall* secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam edukasi kesehatan. Dengan mempertimbangkan keunggulan media ini, peneliti melakukan studi berjudul “Pengaruh Edukasi tentang Risiko Kehamilan Dini melalui Media Wordwall Match Up terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri” di SMA Negeri 1 Kuta Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti yaitu bagaimanakah Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Risiko Kehamilan Dini melalui Media *Wordwall Match Up* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang risiko kehamilan dini melalui media *wordwall match up* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Negeri 1 Kuta Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri mengenai edukasi risiko kehamilan dini sebelum dan setelah diberi edukasi kesehatan
- b. Mengidentifikasi sikap remaja putri mengenai edukasi risiko kehamilan dini sebelum dan setelah diberi edukasi kesehatan
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan tentang risiko kehamilan dini melalui *wordwall match up* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap

remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan media edukasi kesehatan berbasis *Games Based Learning (GBL)* menggunakan *wordwall match up* yang memanfaatkan IPTEK, sehingga lebih relevan bagi remaja dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap terkait risiko kehamilan dini.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya berlandaskan pada kelemahan dari penelitian ini dan dapat mengembangkan faktor resiko dari media lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama edukasi tentang risiko kehamilan dini kepada masyarakat.

- b. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana referensi bagi pengajar dengan metode pembelajaran dengan *Games Based Learning (GBL)* melalui *wordwall match up* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan dini.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi khususnya remaja putri tentang bahaya yang akan dihadapi jika mengalami kehamilan dini.